
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA TEMA 5 SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN NUSA AMBU KABUPATEN HALMAHERA TIMUR

Nabila F. Idris¹, Suhardi Abdullah², Selvi Wulandari³, Pamuti⁴

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unkhair, Ternate

nabilaidris0600@gmail.com, abdullahsuhardi@gmail.com, selviwulandari2021@gmail.com,

mutipamuti0906@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 5 subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur. menggunakan siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I bahwa hasil belajar siswa pada materi perjuangan para pahlawan terdapat 3 siswa yang tuntas atau 30%. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 70% hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum berhasil atau belum meningkat yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa diantaranya dari 10 siswa mengikuti proses belajar mengajar terdapat 9 siswa yg tuntas atau 90% yang di katakan berhasil mencapai KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 1 orang atau 10%. Dengan demikian model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan.

Abstract

The purpose of this study is (1) to determine the process of using the Problem Based Learning (PBL) model in theme 5 subtheme consist of (1) The Struggle of Heroes in grade IV SDN Nusa Ambu, East Halmahera Regency, (2) to determine the improvement of student learning outcomes in the Problem Based Learning learning model (PBL) in theme 5 subtheme 1 Struggle of Heroes in grade IV SDN Nusa Ambu, East Halmahera Regency. By using a cycle consisting of 4 stages, namely planning, acting and observing, and reflecting.

Based on the results of research in the first cycle that student learning outcomes on the material of the struggle of heroes there were 3 students who completed or 30%. Students who are declared incomplete as many as 7 students or 70% of this proves that the implementation in the first cycle has not been successful or has not increased in accordance with the predetermined plan. In cycle II there was an increase in student learning outcomes including from 10 students participating in the teaching and learning process there were 9 students who were completed or 90% who were said to have succeeded in achieving KKM, while students who were incomplete there was 1 person or 10%. Thus, the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning ability of students in grade IV SDN Nusa Ambu, East Halmahera Regency.

Kata Kunci : The Implementation of Problem Based Learning (PBL), learning result, Subthem 1

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu Sudjana (Rusman 2018:1). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dari berbagai kompetensi dasar, strategi pembelajaran tematik didasarkan pada gagasan biasanya terkait dengan pengalaman hidup siswa dan dengan demikian mudah meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Trianto (Setyaningrum, 2018)

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Joyce & Weil dalam Rusman 2018:1). Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Anugraheni (Ayuningsih et al., 2019). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui keterampilan kemampuan dalam berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Sardiman (Wahidmurni, 2017) keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental dalam berfikir dan berbuat dalam suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Maharani dan Kristin (Pamungkas et al., 2018), keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang

diberikan guru saja, namun juga ikut berpartisipasi baik itu secara fisik ataupun mental.

Hasil belajar merupakan proses yang terancang teratur guna memperoleh informasi sejauh mana keefektifan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran dengan optimal. (Rusmono., 2014) mengatakan “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”. Untuk itu, dalam peningkatan hasil belajar siswa perlu adanya pembaharuan dan perbaikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Agus, Karim & Purnomo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur terdapat dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional guru menjelaskan materi pelajaran khususnya di kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur, dan dimana siswa bosan dalam pembelajaran karena guru menjelaskan materi tema 5 dan memberikan penugasaan soal yang ada pada buku tema siswa, dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan dapat membuat pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga hasil belajar akan meningkat dan membuat pembelajaran dikelas menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Metode

Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang didalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didiknya, (Mulyasa, 2016). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Somadayo, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur tepatnya di kelas IV yang dilaksanakan dalam dua siklus. Proses penelitian ini berlangsung dalam 3 kali pertemuan pada materi perjuangan parah

pahlawan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

1. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa presentase unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif
- b. Masih banyak siswa yang kurang aktif mengungkapkan pertanyaan dan ide
- c. Partisipasi kelompok masih kurang
- d. Pengelolaan waktu belum efisien

2. Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi penerapan siklus belajar oleh guru dalam desain rpp pembelajaran PBL, kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada siklus 1 memperoleh beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut :

- a. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa penguasaan konsep tentang perjuangan para pahlawan
- b. Pengelolaan waktu oleh guru juga belum baik sehingga ada siswa yang belum selesai mengerjakan soal, waktu sudah selesai.
- c. Guru tidak menyampaikan sintak model pembelajaran PBL.

Berikut adalah tabel 4.2 hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru siklus I sebagai berikut :

Aktivitas	Presentase
Aktivitas Guru	60,41%
Aktivitas Siswa	58,33%

Hasil belajar siswa pada materi perjuangan para pahlawan terdapat 3 siswa yang tuntas atau 30%. Siswa yang memperoleh nilai 80 terdapat 1 orang yang bernama F.S.H.A, yang memperoleh nilai 90 sebanyak 1 orang yaitu K.O.W, serta yang memperoleh nilai 87 yaitu 1 orang yang bernama B.L. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 70% hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum berhasil atau belum meningkat yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan evaluasi hasil tes siswa dalam mengerjakan soal essay, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan predikat sangat baik dan memuaskan. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar sebanyak 10 siswa, siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus II sebanyak 9 siswa atau 90%. Sedangkan

siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 10%. Berikut ini adalah tabel evaluasi siswa pada materi perjuangan para pahlawan pada siklus II.

3. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran terdapat :

- Siswa yang aktif mengungkapkan pertanyaan dan ide sudah banyak
- Siswa yang memahami tugas masing-masing kelompok sudah efisien
- Siswa sudah aktif
- Partisipasi setiap anggota kelompok sudah baik
- Pemanfaatan waktu sudah baik

4. Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi penerapan siklus belajar oleh guru dalam desain RPP pada pembelajaran PBL kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II memperoleh skor yang termasuk 100% yang termasuk kriteria baik sekali. Adapun peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui sebagai berikut:

- Guru sudah memberikan motivasi belajar kepada siswa baik diawal maupun akhir pembelajaran
- Guru sudah menguasai dengan baik tentang materi perjuangan para pahlawan
- Pengelolaan waktu sudah lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih efisien

Berikut adalah tabel 4.4 hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru siklus II sebagai berikut :

Aktivitas	Presentase
Aktivitas Guru	97,91%
Aktivitas Siswa	95,83%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur pada kelas IV melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi perjuangan para pahlawan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, untuk mengukur hasil belajar siswa maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. Penelitian di kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan

soal tes siklus I dan II, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun lembar observasi (pedoman penilaian) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka peneliti menyiapkan hasil lembar aktivitas siswa, serta pemberian LKPD sebanyak 5 nomor untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengetahui proses pembelajaran. Dari data aktivitas siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pada siklus I aktivitas siswa masih kurang baik karena siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada lanjutan siklus II, sama halnya dengan siklus I pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mendesain pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP serta instrument belajar lainnya. Pada tahap pelaksanaan peneliti tetap memakai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang ditetapkan.

Kesimpulan

Proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur tema 5 subtema 1 perjuangan para pahlawan. Siswa di perkenalkan dengan masalah peneliti menampilkan gambar menggunakan power point dan memerintahkan siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis, siswa di minta untuk menyampaikan pendapat yang ada di gambar dan peneliti menyampaikan pengamatan gambar yang ada di papan tulis, selanjutnya peneliti mengorganisasikan peserta didik membagikan siswa kebeberapa kelompok terdiri dari 3-4 siswa, guru membimbing siswa mengamati gambar yang ada di LKPD dan semua siswa selesai mengerjakan LKPD diminta amati kembali gambar-gambar tentang pahlawan peneliti juga memberi penguatan tentang perjuangan para pahlawan.

Penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 5 subtema 1 perjuangan para pahlawan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nusa Ambu Kabupaten Halmahera Timur. Siswa diperkenalkan dengan permasalahannya, siswa diorganisasikan untuk meneliti, kerja mandiri atau kelompok melakukan menginvestigasi, siswa mengembangkan dan memprestasikan hasil dan mengevaluasi proses masalah.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dari 10 siswa yang mengikuti tes hanya 3 orang siswa 30% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa atau 70% tidak mencapai ketuntasan belajar. hasil belajar pada siklus I gagal karena tidak mencapai standar ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan pada siklus II dari 10 siswa

yang mengikuti tes memperoleh hasil 90 % atau 9 siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal, sedangkan 1 siswa atau 10% tidak mencapai ketuntasan belajar dengan demikian hasil belajar pada siklus II dikatakan berhasil karena mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Daftar Pustaka

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Agus, N. Y., Karim, K. H., & Purnomo, E. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 56 KOTA TERNATE PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 PERPINDAHAN KALOR DI SEKITAR KITA. *PEDAGOGIK*, 11(1).
- Ayuningsih, D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1351>
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Taahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50–58. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/At-Taahdzib/article/view/205>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mulyasa. (2016). *Praktek penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Puspitasari, R., & Madiun, U. P. (2023). Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VII-D SMPN 4 Pacitan. 2(2), 828–832.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Somadayo, S. (2013). *penelitian tindakan kelas*. Graha Ilmu.
- Suprijono., A. (2019). *Cooperative Learning*. Pustaka pelajar.
- Suyono & hariyanto. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Zainal arifin. (2019). *Evaluasi pembelajaran (Remaja rosdakarya (ed.))*.

